

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna sebab pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.¹

¹ Dedy Kustawan, Dkk, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. (Jakarta Timur : PT Luxima Metro Media, 2013), 2.

Penggunaan metode atau model pembelajaran oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa. Seorang guru dapat menggunakan berbagai metode ataupun model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, dimana metode atau model pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai cara bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan keaktifan siswa dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan sentuhan kreatifitas guru, maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa, sehingga minat belajarnya akan meningkat. Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran jadi semakin menarik dan menyenangkan. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan hal tersebut juga dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 64 :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (النحل: ٦٤)

Artinya: “Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kamu yang beriman” (Q.S An-Nahl : 64).²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan, sehingga akan ada respon positif (aktif) yang diberikan oleh siswa terhadap apa yang guru berikan.

Dilihat dari observasi yang pernah peneliti lakukan bahwasanya cara pembelajaran di MTs N 2 Kab. Serang khususnya pada mata pelajaran Fiqih masih menggunakan metode langsung dengan media papan tulis untuk menerangkan pelajaran kepada siswa. Dalam pembelajaran langsung sifat pembelajarannya adalah *teacher centered* sehingga siswa tidak mendapatkan andil yang besar dalam pembelajaran. Hal ini karena peran guru dalam pembelajaran sangat dominan. Sehingga siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran.

² Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2015) 174

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicari solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, yang bertumpu pada kerja kelompok kecil, agar keaktifan siswa untuk saling bantu meningkatkan kemampuan anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Penerapan model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat yaitu dengan memaksimalkan kemampuan siswa, karena siswa akan mendapatkan pengalaman yang berharga karena belajar melalui pengalaman sendiri akan lebih mudah diingat oleh siswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa hanya dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran .

Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar adalah model *snowball throwing*. Pada pembelajaran *snowball throwing* siswa dituntut untuk dapat menguasai

materi, melatih siswa berfikir kreatif dan belajar bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dalam model pembelajaran ini, siswa dibagi dalam tim-tim atau kelompok belajar. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab atas ketuntasan materi pelajaran, dimana setiap siswa diberikan kesempatan untuk membuat dan menjawab pertanyaan dari materi yang telah dipelajari.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, lingkungan, fasilitas pendukung, respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung dan karakteristik siswa.

Pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap paling tepat, dikarenakan model pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan bola salju atau kertas yang berisi pertanyaan hasil kreatifitas kelompok. Model pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas siswa untuk menuliskan pertanyaan atau soal dan menjawab pertanyaan sekaligus mempertanggungjawabkan soal yang dibuat dengan mengoreksi jawaban

yang menerima bola kertas pertanyaan tersebut. Model pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan orang lain, bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan teman sekelompoknya. Dalam artian model pembelajaran *Snowball Throwing* mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, menggunakan kemampuan analitis, dan bergerak aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan di antaranya, melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII (Studi Eksperimen Di MTs Negeri 2 Kab. Serang)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Fiqih.

2. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini masalah akan menjadi lebih jelas, maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya terdapat pada peserta didik, yaitu meliputi penerapan model pembelajaran model *snowball throwing* dalam meningkatkan kaktifan belajar siswa .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa di MTs Negeri 2 Kab. Serang?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar di MTs Negeri 2 Kab. Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di MTs Negeri 2 Kab. Serang

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar di MTs Negeri 2 Kab. Serang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dalam wawasan keilmuan peneliti.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, guru, sekolah dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dalam pembelajaran serta

memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas, dalam membaca skripsi maka disusunlah penulisan skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Kerangka Berpikir. Landasan Teori membahas mengenai penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yang terdiri dari Pengertian penerapan model pembelajaran snowball throwing, Langkah-Langkah Model Pembelajaran snowball throwing, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran snowball throwing. Selanjutnya Landasan Teori mengenai Keaktifan Belajar Siswa terdiri dari Pengertian keaktifan belajar, Bentuk-bentuk Keaktifan, Jenis-jenis keaktifan belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

Bab Ketiga Metode Penelitian, yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, populasi dan sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian, dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari Simpulan yang didapat pada hasil penelitian dan Saran-saran peneliti sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan. Pada bagian akhir ini peneliti mencantumkan Daftar Pustaka.